

PEMETAAN PENELITIAN SEPUTAR PENGARUH *RETURN ON EQUITY* PADA PERBANKAN SYARIAH: STUDI BIBLIOMETRIK *VOSVIEWER* DAN *LITERATURE REVIEW*

Muhammad Gozali¹, Muhammad Aldi Saputra², Eka Wahyu Hestya Budianto^{3*},
Nindi Dwi Tetria Dewi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penulis Korespondensi: wahyu.ala@uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) pada perbankan syariah dengan pendekatan *mix-method*, yaitu metode kuantitatif pada studi bibliometrik dan metode kualitatif pada studi *literature review*. Objek penelitiannya adalah ROE pada perbankan syariah. Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional terindeks *Google Scholar* dan *Sinta* melalui aplikasi *Perish/Harzing*. Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan pengaruh ROE pada perbankan syariah menggunakan studi bibliometrik dengan *software* algoritma *VOSviewer*; dan (2) memetakan pengaruh dan determinan ROE pada perbankan syariah menggunakan studi *literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan studi bibliometrik *VOSviewer*, penelitian seputar pengaruh ROE pada perbankan syariah terbagi menjadi tujuh kluster dan 133 item topik. Sedangkan berdasarkan studi *literature review*, terdapat dua tema utama seputar ROE pada perbankan syariah. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik yang sering diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya.

Kata Kunci: *Return on equity*, Bibliometrik, *VOSviewer*, *literature review*, perbankan syariah.

Abstract

This study aimed to determine the effect of Return on Equity (ROE) on Islamic banking with a mix-method approach, namely quantitative methods in bibliometric studies and qualitative methods in literature review studies. The analysis unit was ROE in Islamic banking. The source of the data collection came from searches of national journals indexed by Google Scholar and Sinta through the Perish/Harzing application. Data analysis techniques were included: (1) mapping the effect of ROE on Islamic banking using a bibliometric study with the VOSviewer algorithm software and (2) mapping the influence and determinants of ROE in Islamic banking using a literature review study. The study results in showed that based on the VOSviewer bibliometric study, research on the effect of ROE in Islamic banking was divided into seven clusters and 133 topic items. Meanwhile, based on a literature review study, there were two main themes surrounding ROE in Islamic banking. The implication and contribution of this research were to map topics that are often researched by researchers so that they could be a reference for subsequent researchers.

Keywords: Return on equity, bibliometric, VOSviewer, literature review, Islamic banking.

Pendahuluan

ROE menjadi salah satu indikator utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Perkembangan ROE pada perbankan syariah telah menunjukkan trend yang positif selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, ROE perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu (Handayani, Rahmizal, & Aswan, 2022). Pertumbuhan aset yang positif menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang dan memperluas bisnisnya. Dalam konteks perbankan syariah, pertumbuhan aset dapat dipengaruhi oleh peningkatan jumlah nasabah, meningkatnya permintaan kredit, atau ekspansi ke wilayah yang lebih luas. Pertumbuhan aset yang lebih tinggi dapat berdampak positif pada ROE karena perusahaan dapat menghasilkan pendapatan lebih banyak dari aset yang lebih besar (Bella & Suaryana, 2017).

Pada penelitian sebelumnya, ROE yang tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas pada perbankan syariah, karena bank mungkin terlalu bergantung pada sumber-sumber pembiayaan internal seperti laba ditahan dan ekuitas. Sumber-sumber pembiayaan internal ini dapat menjadi kurang likuid

dan sulit diakses dalam situasi kebutuhan dana yang mendesak. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan sumber-sumber pembiayaan internal dan eksternal untuk mengurangi risiko likuiditas (Umah, Supriyatna, & Hubeis, 2020). Pada tahun 2020, ROE rata-rata perbankan syariah mencapai 10,22%, naik dari 8,88% pada tahun 2019. Peningkatan ROE pada perbankan syariah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Pertumbuhan pasar perbankan syariah yang semakin pesat memberikan peluang besar bagi bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba; (2) Bank syariah terus melakukan perbaikan dalam efisiensi operasionalnya, termasuk dalam pengelolaan risiko dan peningkatan kualitas aset, yang berdampak positif pada kinerja keuangan mereka; (3) Bank syariah juga semakin menyediakan layanan yang lebih komprehensif bagi nasabah, termasuk dalam pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, perlu diingat bahwa ROE hanya merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari berbagai aspek lainnya, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Non-Performing Financing (NPF)* (Nataliawati, Kamayanti, Soemaryono, Suyanto, & Sayyid, 2020; Mauliza & Sufi, 2021). Pada perbankan syariah, risiko likuiditas dapat terjadi karena penarikan dana besar-besaran oleh nasabah atau ketidakmampuan bank untuk memperoleh dana dari pasar keuangan. Risiko likuiditas yang tinggi dapat mengurangi ROE karena perusahaan harus menanggung biaya tambahan untuk memperoleh dana atau harus menjual aset dengan harga yang lebih rendah (Choiruddin, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROE pada perbankan syariah dengan menggunakan: (1) studi bibliometrik *VOSviewer* guna menganalisis dan mempelajari peta perkembangan literatur dalam publikasi suatu bidang keilmuan dengan membuat peta jaringan metadata; dan (2) studi *literature review* guna menganalisis, mengidentifikasi dan *me-review* topik penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menjelaskan seluruh topik penelitian seputar pengaruh ROE pada perbankan syariah. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti perihal ROE. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik yang sering diteliti oleh peneliti, sehingga dapat mengetahui kekosongan penelitian, dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya.

Kajian Teoretis dan Hipotesis

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Rasio ini merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Di perbankan syariah, ROE juga digunakan sebagai salah satu indikator kinerja keuangan, tetapi dengan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan. Sebagai contoh, perbankan syariah tidak memberikan bunga pada nasabahnya karena melanggar prinsip syariah yang melarang riba. Oleh karena itu, keuntungan dihasilkan dari biaya administrasi, bagi hasil, dan jasa-jasa lainnya (Purnamasari, 2022).

Dalam perbankan syariah, ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang baik atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Namun, selain ROE, ada juga rasio-rasio keuangan lainnya yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan lain sebagainya. Selain itu, aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah juga harus menjadi perhatian dalam menilai kinerja perbankan syariah. Namun, perlu diperhatikan bahwa perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan konvensional, seperti penggunaan prinsip-prinsip syariah dan produk-produk keuangan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam mengukur ROE pada perbankan syariah, perlu dilakukan penyesuaian tertentu yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip syariah yang dianut oleh bank tersebut (Rahmani, 2017).

Penelitian bibliometrik merupakan penerapan metode statistik dan matematika untuk menganalisis penerbitan artikel dan jurnal. Tujuan penelitian bibliometrik adalah untuk menelaah dan mengkaji peta perkembangan sastra dalam penerbitan ilmiah. Penelitian ini dapat menggunakan teknik multifaset yang lebih canggih untuk menganalisis ukuran produktivitas sederhana berdasarkan kutipan artikel. Penelitian ini juga mampu mengenali dan menggambarkan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi baru (Dubyna *et al.*, 2022).

VOSviewer adalah *software* bibliometrik yang digunakan untuk visualisasi dan analisis data publikasi ilmiah. Ini memungkinkan pengguna untuk memvisualisasikan data *citasi*, *co-citation*, dan *co-word analysis* dalam bentuk grafik dan diagram yang intuitif dan mudah diterima. *VOSviewer* dapat membantu peneliti dan analis dalam melakukan analisis jaringan citasi, menemukan hubungan antar

bidang ilmu, dan memahami tren dan isu dalam literatur ilmiah. Ini juga membantu dalam menentukan arah penelitian masa depan dan memperoleh wawasan tentang kinerja dan kontribusi individu, institusi, dan bidang ilmu. *VOSviewer* memiliki antarmuka pengguna yang mudah digunakan dan dapat digunakan bersama dengan data yang berasal dari berbagai sumber, seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*. Ini memungkinkan pengguna untuk memvisualisasikan dan menganalisis data publikasi secara efektif dan efisien (van Eck, & Waltman, 2022).

Studi *literature review* merupakan proses yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan sintesis hasil dari penelitian sebelumnya pada topik yang spesifik. Ini bertujuan untuk memberikan pandangan umum tentang tren, isu, dan kemajuan dalam bidang terkait dan membantu dalam memahami bagaimana penelitian sebelumnya mempengaruhi perkembangan dan arah penelitian masa depan. Studi *literature review* biasanya dilakukan sebagai bagian dari proses penelitian untuk memastikan bahwa peneliti memahami lingkungan penelitian yang ada. Ini juga membantu dalam menentukan masalah dan celah dalam literatur yang ada dan membantu dalam formulasi hipotesis dan pemahaman tentang area penelitian yang spesifik. Studi *literature review* dapat dilakukan dengan mengakses database publikasi ilmiah, seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*. Peneliti juga dapat melakukan pencarian manual melalui jurnal ilmiah dan buku-buku yang terkait. Studi *literature review* harus dilakukan dengan metodologi yang sistematis dan objektif untuk memastikan bahwa hasilnya akurat dan valid (El-Halaby, Aboul-Dahab, & Bin Qoud, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *mix-method*, yaitu metode kuantitatif pada studi bibliometrik dan metode kualitatif pada studi *literature review*. Objek penelitiannya adalah *Return on Equity* (ROE). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian tentang ROE pada perbankan syariah.

Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional terakreditasi Sinta 1–6 melalui aplikasi *Perish/Harzing*. Alat analisis data menggunakan *software Microsoft Excel*, *Mendeley Desktop*, dan *VOSviewer*. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) membuka *software Perish/Harzing*, lalu mencari jurnal berdasarkan kategori *title words* berkata kunci “*Return on Equity*” dan “*ROE*” dalam kurun waktu seluruh tahun; (2) mengumpulkan data judul jurnal dalam *Microsoft Excel*, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda; (3) mengunduh file berformat RIS (*Research Information Systems*) dan PDF (*Portable Document Format*) dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya; dan (4) memasukkan *file* data RIS ke dalam *software Mendeley Desktop*.

Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi ilmiah menggunakan *software* algoritma *VOSviewer* (*Visualization of Similarities*) berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (2) memetakan topik penelitian berdasarkan studi *literature review* (Budianto, 2022).

Analisis Data dan Pembahasan

Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah Seputar ROE pada Perbankan Syariah

Reaksi dari pencarian penerbitan jurnal ilmiah seputar *Return on Equity* selama periode 10 tahun, yaitu dari tahun 2012 hingga 2022, menunjukkan perkembangan penerbitan jurnal setiap tahunnya, terutama pada enam tahun terakhir. Data diperoleh dalam bentuk artikel sebanyak 55 judul yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta 1–6. Tercatat pada tahun 2021, penerbitan artikel mencapai 10 judul. Oleh karena itu, rata-rata penerbitan artikel seputar ROE adalah sebesar lima judul per tahunnya.

Tabel 1

Data Publikasi Ilmiah Seputar *Return on Equity* Berdasarkan Tahun

Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Tahun Publikasi	Jumlah Artikel
2010	1	2016	4	2020	7
2013	1	2017	5	2021	10
2014	1	2018	8	2022	5
2015	3	2019	8		

Pada Tabel 2, terdapat tiga afiliasi/ lembaga terbanyak dalam mempublikasikan artikel tentang *Return on Equity* (ROE). Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan menjadi jurnal terbanyak dalam mempublikasikan artikel tentang ROE, yaitu sebanyak empat artikel.

Berdasarkan peta *co-word* menunjukkan pertumbuhan penelitian seputar *Return on Equity* pada perbankan syariah terbagi menjadi tujuh kluster dan 133 topik, sebagai berikut:

Tabel 3
Visualisasi Bibliometrik Seputar ROE

No Kluster	Warna	Jumlah Item	Topik
1	Merah	30	<i>Biaya operasional terhadap pendapatan operasional, bopo, capital adequacy ratio, capital structure, cash ratio, commercial bank, dan debt, data collection, deposit ratio, documentation, factor, financial performance, form, indonesia periode, investor, islamic commercial bank, LDR, liquidity risk, loan, negative effect, pengaruh return, profitabillity, purposive sampling, sampel, sampling technique, secondary data, study, tcount, value.</i>
2	Hijau	23	<i>Company size, data, DER, dipengaruhi, earning per share, EPS, financial report, investment company, ISSI, jasa, level, multiple linear regression analysis, nilai perusahaan, perusahaan, sample, service, share, syariah stock return, TATO, terdaftar, Tobins q, ukuran perusahaan, variable.</i>
3	Biru	21	<i>Annual report, bursa efek indonesia, company, current ratio, dan return, debt, dividend payout ratio, equity ratio, harga saham, Jakarta Islamic index, panel data regression, per, population, price, ratio, sharia stock price, significant effect, stock price, stock return, syariah stock, total asset.</i>
4	Kuning	20	<i>Bank, bmt, condition, data analysis, dpk, equity, fund, influence, institution, mudharabah, mudharabah financing, musyarakah financing, profit, quantitative approach, research, significance value, significant influence, test, third party fund, type.</i>
5	Ungu	19	<i>Analysis, bank umum syariah, dan signifikansi, effect, FDR, financing, income, Islamic bank, murabahah, musyarakah, non-performing financing, NPF, OJK, performing financing, period, ROE, t tabel, tbk, terhadap return.</i>
6	Hitam	10	<i>Bank Indonesia, data analysis technique, debt financing, equity financing, financial statement, GPM, net profit margin, NPM, price change, sharia bank.</i>
7	Oranye	10	<i>Analysis technique, asset, car, dan financing, p value, pada perbankan syariah indonesia yang terdaftar, return, ROA, ROCE, terhadap capital adequacy ratio.</i>

Pemetaan Literature Review seputar Variabel Determinan ROE pada Perbankan Syariah

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian yang telah di-*download*, terdapat 31 variabel determinan *Return on Equity/ROE*, yaitu:

Pertama, *Capital Adequacy Ratio/CAR*. CAR adalah rasio yang mengukur kemampuan perbankan untuk menanggung risiko dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi CAR, semakin baik posisi keuangan bank dan semakin kecil risiko kebangkrutan. Dalam hal ini, CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE karena semakin besar modal yang dimiliki perbankan syariah, semakin besar kemampuannya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Kedua, *Financing to Deposit Ratio/FDR*. FDR adalah rasio yang mengukur besarnya pembiayaan yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan simpanan yang diterima. Semakin tinggi FDR, semakin besar risiko likuiditas bagi perbankan syariah karena terlalu banyak pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan simpanan yang diterima. Dalam hal ini, FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE karena semakin besar risiko likuiditas, semakin besar kemungkinan bank harus membayar bunga yang lebih tinggi, sehingga laba yang dihasilkan akan berkurang.

Ketiga, *Non Performing Financing/NPF*. NPF adalah rasio yang mengukur besarnya pembiayaan yang bermasalah (belum tertagih) dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPF, semakin besar risiko kredit bagi perbankan syariah karena banyaknya pembiaya-

an yang tidak bisa tertagih. Dalam hal ini, NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROE karena semakin besar risiko kredit, semakin besar kemungkinan bank harus menanggung kerugian atas pembiayaan yang bermasalah, sehingga laba yang dihasilkan akan berkurang.

Keempat, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO. BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi biaya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin kecil rasio BOPO, semakin baik kinerja bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Dalam perbankan syariah, BOPO dapat berpengaruh terhadap ROE. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah ROE karena biaya operasional yang tinggi dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah BOPO, semakin tinggi ROE karena bank dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pendapatannya. Oleh karena itu, perbankan syariah harus memperhatikan efisiensi biaya operasional agar dapat meningkatkan ROE.

Kelima, *Current Ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio*, semakin baik kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam perbankan syariah, *current ratio* dapat berpengaruh terhadap ROE. Semakin tinggi *current ratio*, semakin baik kinerja bank dalam mengelola likuiditasnya. Kinerja likuiditas yang baik dapat membantu bank untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dari investasinya. Oleh karena itu, perbankan syariah harus memperhatikan *current ratio* agar dapat meningkatkan ROE.

Keenam, *Earning Per Share/EPS*. EPS adalah rasio yang mengukur laba bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan per lembar sahamnya. Dalam perbankan syariah, EPS dapat berpengaruh terhadap ROE. Semakin tinggi EPS, semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba. Laba yang lebih tinggi dapat membantu bank untuk meningkatkan ROE. Oleh karena itu, perbankan syariah harus memperhatikan EPS agar dapat meningkatkan ROE.

Ketujuh, Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Pembiayaan mudharabah adalah jenis pembiayaan di mana bank menyediakan dana dan nasabah menyediakan tenaga kerja dan manajemen. Keuntungan yang dihasilkan kemudian dibagi antara bank dan nasabah dengan persentase yang disepakati sebelumnya. Dalam hal ini, pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap ROE pada perbankan syariah bergantung pada kemampuan bank dalam menemukan nasabah yang baik dan mengelola dana dengan efektif. Jika bank dapat menemukan nasabah yang baik dan mengelola dana dengan efektif, maka ROE bank dapat meningkat. Pembiayaan musyarakah adalah jenis pembiayaan di mana bank dan nasabah sama-sama menyediakan dana untuk suatu proyek atau usaha, dan keuntungan dibagi sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap ROE pada perbankan syariah tergantung pada kemampuan bank dalam memilih proyek atau usaha yang potensial dan mempertahankan hubungan kerjasama yang baik dengan nasabah. Jika bank dapat memilih proyek yang potensial dan mempertahankan hubungan kerjasama yang baik dengan nasabah, maka ROE bank dapat meningkat. Pembiayaan murabahah adalah jenis pembiayaan di mana bank membeli barang atas permintaan nasabah dan menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi. Harga jual termasuk margin keuntungan yang disepakati sebelumnya. Pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap ROE pada perbankan syariah tergantung pada kemampuan bank dalam menentukan harga jual yang tepat dan mengelola risiko kredit dengan baik. Jika bank dapat menentukan harga jual yang tepat dan mengelola risiko kredit dengan baik, maka ROE bank dapat meningkat.

Kedepalan, *Islamic Social Reporting/ISR*. Penerapan ISR dapat berdampak positif pada ROE perbankan syariah. Dengan memberikan informasi yang lebih transparan dan akuntabel tentang aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, investor dan nasabah dapat lebih percaya dan yakin dengan kinerja perusahaan. Hal ini dapat memperkuat citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham dan ROE perusahaan.

Kesembilan, *Debt Financing*. Penerapan debt financing dapat berdampak positif pada ROE perbankan syariah jika dilakukan dengan bijak. Jika perusahaan dapat meminjam uang dengan suku bunga yang lebih rendah dari tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan, maka ROE perusahaan dapat meningkat. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan debt financing yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi ROE perusahaan.

Kesepuluh, *Equity Financing*. Penerapan *equity financing* dapat berdampak positif pada ROE perbankan syariah dengan memperkuat struktur modal perusahaan. Dengan meningkatkan jumlah modal

sendiri, perusahaan dapat menurunkan rasio hutang terhadap modal (*leverage*) dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini dapat meningkatkan nilai saham dan ROE perusahaan.

Kesebelas, Dana Pihak Ketiga/DPK mudharabah. DPK mudharabah adalah dana yang disimpan oleh nasabah pada bank syariah untuk diinvestasikan dalam usaha-usaha yang menguntungkan, di mana nasabah dan bank berbagi keuntungan dari investasi tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. DPK mudharabah dapat mempengaruhi ROE pada perbankan syariah karena semakin besar jumlah DPK mudharabah yang dikelola oleh bank, semakin besar pula kesempatan bank untuk melakukan investasi dan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, DPK mudharabah dapat meningkatkan ROE pada perbankan syariah.

Kedua belas, *Liability* lembaga lain. *Liability* lembaga lain adalah hutang yang diperoleh oleh bank syariah dari lembaga lain seperti bank umum, bank sentral, atau lembaga keuangan lainnya. Pengaruh dari *liability* lembaga lain terhadap ROE pada perbankan syariah dapat bervariasi tergantung pada besarnya bunga yang harus dibayarkan oleh bank untuk mengambil hutang tersebut dan tingkat pengembalian yang diperoleh dari penggunaan hutang tersebut. Jika bunga yang harus dibayarkan oleh bank lebih rendah dari pengembalian yang diperoleh, maka *liability* lembaga lain dapat meningkatkan ROE. Namun, jika bunga yang harus dibayarkan lebih tinggi dari pengembalian yang diperoleh, maka *liability* lembaga lain dapat menurunkan ROE.

Ketiga belas, *Debt to Equity Ratio*/DER. DER adalah rasio yang mengukur proporsi antara hutang dan ekuitas yang digunakan oleh bank untuk mendanai operasinya. Pengaruh dari DER terhadap ROE pada perbankan syariah juga dapat bervariasi tergantung pada besarnya bunga yang harus dibayarkan oleh bank untuk hutang tersebut dan tingkat pengembalian yang diperoleh dari penggunaan hutang dan ekuitas tersebut. Jika pengembalian yang diperoleh dari hutang lebih tinggi dari bunga yang harus dibayarkan, maka DER dapat meningkatkan ROE. Namun, jika bunga yang harus dibayarkan lebih tinggi dari pengembalian yang diperoleh, maka DER dapat menurunkan ROE.

Keempat belas, *Net Profit Margin*/NPM. NPM adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. NPM dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total pendapatan atau penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Oleh karena itu, semakin tinggi NPM, maka semakin tinggi juga ROE perusahaan. Namun, jika NPM terlalu tinggi, ini dapat menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan dan efisiensi perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat mempertahankan pertumbuhan yang baik pada jangka panjang.

Kelima belas, *Price Book Value*/PBV. PBV adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai pasar saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku atau ekuitas perusahaan. PBV dihitung dengan membagi harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan per saham. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi juga harapan investor terhadap perusahaan, dan ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Namun, jika PBV terlalu tinggi, ini dapat menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sudah terlalu mahal dibandingkan dengan nilai buku perusahaan, sehingga terdapat risiko bahwa harga saham perusahaan akan turun di masa depan. Dalam hal ini, pengaruh PBV terhadap ROE tidak bisa dipastikan karena ROE dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti NPM dan aset perusahaan.

Keenam belas, *Price Earning Ratio*/PER. PER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai pasar saham perusahaan dibandingkan dengan laba perusahaan. PER dihitung dengan membagi harga pasar saham perusahaan dengan laba perusahaan per saham. Semakin tinggi PER, semakin tinggi juga harapan investor terhadap perusahaan, dan ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Namun, jika PER terlalu tinggi, ini dapat menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sudah terlalu mahal dibandingkan dengan laba perusahaan, sehingga terdapat risiko bahwa harga saham perusahaan akan turun di masa depan. Dalam hal ini, pengaruh PER terhadap ROE tidak bisa dipastikan karena ROE dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti NPM dan aset perusahaan.

Ketujuh belas, *Dividend Payout Ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang mengukur persentase laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Pada perbankan syariah, *dividend payout ratio* memiliki pengaruh terhadap ROE karena dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham merupakan salah satu sumber pendapatan bagi pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROE perusahaan. Namun, perbankan syariah memiliki prin-

sip-prinsip yang berbeda dalam pembagian laba, sehingga pengaruh *dividend payout ratio* terhadap ROE pada perbankan syariah bisa berbeda dengan perbankan konvensional.

Kedelapan belas, ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap ROE pada perbankan syariah. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan modal, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Namun, pada perbankan syariah, ukuran perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menawarkan produk dan layanan yang lebih komprehensif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROE.

Kesembilan belas, kausalitas *Leverage*. *Leverage* atau rasio utang juga memiliki pengaruh terhadap ROE pada perbankan syariah. Dalam bisnis perbankan, *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan ROE dengan cara meminjam uang untuk meningkatkan modal yang tersedia. Namun, terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mempengaruhi ROE pada saat laba menurun. Pada perbankan syariah, kausalitas *leverage* berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba dan spekulasi, sehingga penggunaan *leverage* perlu dikendalikan dengan hati-hati untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Kedua puluh, *Gross Profit Margin/GPM*. GPM adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan produk atau jasa. GPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan margin keuntungan yang tinggi. Dalam konteks perbankan syariah, GPM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menetapkan margin keuntungan yang tepat pada produk dan jasa yang ditawarkan. Semakin tinggi GPM pada perbankan syariah, semakin besar kemungkinan ROE yang lebih tinggi.

Kedua puluh satu, Risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka yang jatuh tempo. Pada perbankan syariah, risiko likuiditas dapat terjadi karena penarikan dana besar-besaran oleh nasabah atau ketidakmampuan bank untuk memperoleh dana dari pasar keuangan. Risiko likuiditas yang tinggi dapat mengurangi ROE karena perusahaan harus menanggung biaya tambahan untuk memperoleh dana atau harus menjual aset dengan harga yang lebih rendah.

Kedua puluh dua, merger. Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu perusahaan yang lebih besar. Dalam konteks perbankan syariah, merger dapat memberikan beberapa manfaat seperti efisiensi operasional, peningkatan skala ekonomi, dan peningkatan pangsa pasar. Jika merger dilakukan dengan tepat, dapat meningkatkan ROE karena perusahaan yang lebih besar dapat memanfaatkan skala ekonomi dan meningkatkan pendapatan.

Kedua puluh tiga, *Total Asset Turn Over/TATO*. TATO adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. TATO yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan jumlah aset yang sama. Dalam konteks perbankan syariah, TATO dapat dipengaruhi oleh produktivitas aset dan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi TATO, semakin besar kemungkinan ROE yang lebih tinggi karena perusahaan dapat menghasilkan pendapatan lebih banyak dengan aset yang sama.

Kedua puluh empat, Pertumbuhan Aset. Pertumbuhan aset adalah ukuran seberapa cepat perusahaan dapat meningkatkan jumlah asetnya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan aset yang positif menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang dan memperluas bisnisnya. Dalam konteks perbankan syariah, pertumbuhan aset dapat dipengaruhi oleh peningkatan jumlah nasabah, meningkatnya permintaan kredit, atau ekspansi ke wilayah yang lebih luas. Pertumbuhan aset yang lebih tinggi dapat berdampak positif pada ROE karena perusahaan dapat menghasilkan pendapatan lebih banyak dari aset yang lebih besar.

Kedua puluh lima, *Economic Value Added/EVA*. EVA adalah metode yang digunakan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan. EVA mengukur keuntungan yang dihasilkan perusahaan setelah mempertimbangkan biaya modal yang digunakan untuk mendanai asetnya. Dalam konteks perbankan syariah, EVA dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di atas biaya modalnya. Semakin tinggi EVA, semakin besar kemungkinan ROE yang lebih tinggi karena perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya.

Kedua puluh enam, Dana Zakat. Dana zakat yang dikelola dengan baik dapat membantu perbankan syariah meningkatkan ROE-nya. Dana zakat dapat digunakan untuk memberikan pembiayaan syariah kepada nasabah yang membutuhkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank dalam ben-

tuk bagi hasil. Selain itu, penggunaan dana zakat yang tepat juga dapat membantu perbankan syariah meningkatkan kualitas aset dan meminimalkan risiko kredit yang dapat mempengaruhi ROE.

Kedua puluh tujuh, *Profit Sharing Financing*. *Profit sharing financing* atau pembiayaan dengan sistem bagi hasil menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi perbankan syariah. Dalam sistem ini, perbankan dan nasabah berbagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah kepada nasabah dengan sistem bagi hasil yang menguntungkan, maka semakin besar pula kesempatan untuk meningkatkan ROE.

Kedua puluh delapan, *Good Corporate Governance/GCG*. GCG atau tata kelola perusahaan yang baik sangat penting bagi perbankan syariah dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan stabil. Dalam praktiknya, GCG dapat membantu perbankan syariah meningkatkan kualitas manajemen risiko, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, memperkuat transparansi dan akuntabilitas, serta membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat. Semua faktor tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan ROE perbankan syariah.

Kedua puluh sembilan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah/SBIS. Penerbitan SBIS dapat memberikan dampak positif pada ROE pada perbankan syariah, karena dana yang diperoleh melalui penerbitan SBIS memiliki biaya yang lebih rendah daripada sumber pendanaan lainnya seperti deposito berjangka. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan bersih perbankan syariah dan karenanya meningkatkan ROE.

Ketiga puluh, *BI Rate*. Perubahan *BI rate* dapat mempengaruhi ROE pada perbankan syariah. Jika *BI rate* naik, maka biaya pendanaan bagi perbankan syariah akan naik, sehingga dapat menurunkan keuntungan bersih perbankan dan ROE. Sebaliknya, jika *BI rate* turun, maka biaya pendanaan bagi perbankan syariah akan turun, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bersih perbankan dan ROE.

Ketiga puluh satu, inflasi. Inflasi dapat mempengaruhi ROE pada perbankan syariah karena dapat mempengaruhi biaya operasional perbankan. Jika inflasi tinggi, maka biaya operasional perbankan syariah akan meningkat, seperti biaya bahan bakar, upah tenaga kerja, dan biaya perawatan gedung. Hal ini dapat menurunkan keuntungan bersih perbankan dan ROE. Sebaliknya, jika inflasi rendah, maka biaya operasional perbankan syariah akan turun, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bersih perbankan dan ROE.

Pemetaan Literature Review Seputar Pengaruh yang Ditimbulkan ROE pada Perbankan Syariah

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian yang telah di-*download*, terdapat sembilan pengaruh yang ditimbulkan ROE, yaitu:

Pertama, harga saham. ROE adalah salah satu indikator utama kinerja keuangan sebuah perusahaan. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang baik bagi para pemegang sahamnya. Oleh karena itu, ROE yang tinggi cenderung akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pada perbankan syariah, ROE yang tinggi juga bisa menjadi sinyal bahwa bank tersebut berhasil mengelola risiko dengan baik dan memperoleh laba yang lebih tinggi dari modal yang ditanamkan. Hal ini dapat memberikan kepercayaan pada investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Kedua, *return* saham. *Return* saham adalah keuntungan yang didapat oleh pemegang saham suatu perusahaan dari investasi yang dilakukannya. ROE yang tinggi pada perbankan syariah bisa berdampak positif pada *return* saham, karena ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang tinggi dari modal yang ditanamkan. Namun, pengaruh ROE terhadap *return* saham tidak selalu linear karena tergantung pada faktor-faktor lain seperti kondisi pasar dan persaingan di industri perbankan.

Ketiga, beta saham. Beta saham adalah ukuran sensitivitas harga saham terhadap pergerakan indeks pasar. ROE yang tinggi pada perbankan syariah cenderung akan menurunkan beta saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ROE yang tinggi menunjukkan stabilitas kinerja keuangan perusahaan dan risiko yang lebih rendah. Sebaliknya, ROE yang rendah cenderung meningkatkan beta saham karena dianggap memiliki risiko yang lebih tinggi.

Keempat, pembiayaan Murabahah. ROE merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif bank dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba. Dalam perbankan syariah, ROE dapat mempengaruhi pembiayaan murabahah karena bank akan

lebih cenderung memberikan pembiayaan tersebut jika ROE-nya tinggi. Hal ini disebabkan karena bank akan memprioritaskan pembiayaan yang memberikan keuntungan yang lebih besar untuk meningkatkan ROE-nya.

Kelima, nilai perusahaan. ROE juga mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin besar nilai perusahaan. Hal ini karena ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya. Dalam perbankan syariah, nilai perusahaan dapat meningkat jika ROE-nya tinggi karena ROE merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan oleh investor dan analis dalam menentukan nilai suatu perusahaan.

Keenam, pertumbuhan laba. ROE juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin besar pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini karena ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya. Dalam perbankan syariah, pertumbuhan laba dapat meningkat jika ROE-nya tinggi karena ROE merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan laba perusahaan.

Ketujuh, struktur modal. ROE adalah ukuran keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dibandingkan dengan modal pemilikinya. Dalam perbankan syariah, ROE dapat mempengaruhi struktur modal, karena bank-bank syariah biasanya menggunakan modal pemilik (ekuitas) dan dana pihak ketiga (depresiasi mudharabah) sebagai sumber pembiayaan. Semakin tinggi ROE, semakin besar kemungkinan bank tersebut mampu memperoleh modal dari sumber-sumber internal, sehingga dapat menurunkan tingkat ketergantungan pada pinjaman dari pihak ketiga, sehingga struktur modal akan lebih ringan.

Kedelapan, tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Deposito mudharabah adalah salah satu produk perbankan syariah yang memberikan bagi hasil kepada deposan. Tingkat bagi hasil deposit mudharabah ditentukan oleh bank berdasarkan besarnya keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional bank. ROE yang tinggi menandakan bahwa bank mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari kegiatan operasionalnya, sehingga dapat memberikan tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang lebih tinggi.

Kesembilan, risiko likuiditas. ROE yang tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas pada perbankan syariah, karena bank mungkin terlalu bergantung pada sumber-sumber pembiayaan internal seperti laba ditahan dan ekuitas. Sumber-sumber pembiayaan internal ini dapat menjadi kurang likuid dan sulit diakses dalam situasi kebutuhan dana yang mendesak. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan sumber-sumber pembiayaan internal dan eksternal untuk mengurangi risiko likuiditas.

Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, jumlah publikasi penelitian seputar *ROE* pada perbankan syariah selama kurun waktu tahun 2010 hingga tahun 2022, menunjukkan peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah total publikasi adalah 55 artikel penelitian, yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta. Kedua, afiliasi/lembaga yang terbanyak mempublikasikan hasil penelitian adalah Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, sebanyak empat artikel. Ketiga, peneliti yang paling produktif adalah Nur Ahmadi Bi Rahmani, yang mempublikasikan artikel sebanyak dua artikel jurnal. Keempat, pada visualisasi pemetaan menggunakan *VOSviewer*, perkembangan penelitian seputar *ROE* pada perbankan syariah terbagi menjadi 7 kluster dan 55 item topik. Kluster 1 terdiri dari 30 topik, kluster 2 terdiri dari 23 topik, kluster 3 terdiri dari 21 topik, kluster 4 terdiri dari 20 topik, kluster 5 terdiri dari 19 topik, kluster 6 terdiri dari 10 topik, dan kluster 7 terdiri dari 10 topik. Kelima, berdasarkan kajian *literature review*, terdapat dua tema utama penelitian, yaitu: (1) Variabel determinan; dan (2) Pengaruh yang ditimbulkan.

Keterbatasan

Ruang lingkup penelitian hanya mencakup pengaruh ROE pada perbankan syariah selama kurun waktu tahun 2010 hingga tahun 2022. Publikasi yang diteliti hanya berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta 1–6. Keterbatasan-keterbatasan tersebut membuat penelitian ini belum menggambarkan pengaruh ROE pada Perbankan secara keseluruhan, baik perbankan syariah dan Konvensional. Selain itu, terdapat beberapa jurnal internasional terindeks *Scopus* yang belum dimasukkan dalam pe-

nelitian ini, sedangkan jurnal tersebut diperlukan untuk mengkomparasikan antara pengaruh ROE di Indonesia dan negara lainnya.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel data yang lebih banyak, baik dari jurnal nasional terakreditasi *Sinta* dan jurnal internasional terindeks *Scopus*, sehingga dapat menjelaskan pemetaan penelitian yang lebih luas, mengingat keterbatasan sampel data dalam penelitian ini dan dapat menambahkan rentang waktu data penelitian yang lebih lama sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: *pertama*, diharapkan hasil pemetaan menunjukkan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan luas. *Kedua*, hasil kajian *literature review* mampu dijelaskan secara lebih kompleks

Referensi

- Bella, L. K. G., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). Pengaruh IOS dan pengungkapan CSR pada nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 508–535.
- Budianto, E. W. H. (2022). Pemetaan penelitian seputar akad musyarakah pada lembaga keuangan syariah: Studi bibliometrik VOSviewer dan literature review. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 25–36. [http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\).25-36](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1).25-36)
- Choiruddin, M. N. (2017). Analisis debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) terhadap stock price (harga saham) pada perusahaan saham syariah sektor makanan dan minuman periode tahun 2013–2016. *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 5(2), 27–43. <https://doi.org/10.18860/ed.v5i2.5238>
- Dubyna, M., Popelo, O., Kholiavko, N., Zhavoronok, A., Fedyshyn, M., & Yakushko, I. (2022). Mapping the literature on financial behavior: A bibliometric analysis using the VOSviewer program. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 231–246. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.22>
- El-Halaby, S., Aboul-Dahab, S., & Bin Qoud, N. (2021). A systematic literature review on AAOIFI standards. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(2), 133–183. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2020-0170>
- Handayani, S., Rahmizal, M., & Aswan, K. (2022). Pengaruh return on asset, equity, dan size bank terhadap risiko likuiditas pada BPR Syariah di Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 2(1), 103–114. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v2i1.1410>
- Nataliawati, R., Kamayanti, A., Soemaryono, S., Suyanto, U. Y., & Sayyid, M. (2020). Rasio produk pembiayaan syariah sebagai determinan return on equity bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 194–204.
- Mauliza, R., & Sufi, S. (2021). Pengaruh rasio likuiditas terhadap return on equity pada bank umum syariah di Indonesia. *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(2), 155–168. <https://doi.org/10.29103/njiab.v4i2.3554>
- Purnamasari, M. (2022). Pengaruh times interest earned ratio dan net profit margin terhadap return on equity di Gudang Garam Tbk periode 2015–2020. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(01), 105–117. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.14621>
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 299–316. <http://dx.doi.org/10.30829/hf.v1i1.1049>
- Umah, R., Supriyatna, R. K., & Hubeis, M. (2020). Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah: Studi kasus mahasiswa FEBI INAIS Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(1), 97–116. <https://doi.org/10.47467/elmal.v1i1.281>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2022). *VOSviewer manual version 1.6.18*. Diambil dari https://www.vosviewer.com/documentation/Manual_VOSviewer_1.6.18.pdf

Lampiran I

TAHUN	JUDUL JURNAL & TAUTANNYA (<i>RETURN ON EQUITY</i> PADA PERBANKAN SYARIAH)
2010	Analisis Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Debt Ratio, Operating Leverage dan Asset Growth terhadap Beta Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia
2013	Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) terhadap Stock Price (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013–2016
2014	Analisis Financing to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Quick Ratio terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2015	Analisis Non-Performing Financing Pembiayaan Murabahah dalam Hubungannya dengan Return on Equity pada PT Bank Syariah Mandiri
2015	Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia
2015	Analisis Pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016–2020
2016	Analisis Pengaruh Non-Performing Financing Pembiayaan Mudharabah, Non-Performing Financing Pembiayaan Musyarakah, dan Non-Performing Financing Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas dengan Menggunakan Pendekatan Return on Equity (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)
2016	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return on Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009–2012)
2016	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah
2016	Analisis Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Rasio Efisiensi Operasional (REO) terhadap Return on Equity (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010–2014)
2017	Analisis Pengaruh Return on Equity dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010–2017
2017	Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Price to Book Value terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Periode 2011–2015)
2017	Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Menggunakan Rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)
2017	Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Capital Employed (ROCE) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah Indonesia
2017	Analisis Return on Equity, Return on Asset, FDR, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Deposito Mudharabah (Studi Bank Umum Syariah 2012–2014)
2017	Hubungan Kausalitas Leverage, Return on Equity, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction yang terdaftar di indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2017	Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Equity dan Bopo dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Bni Syariah
2018	Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return on Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009–2013)
2018	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio dengan Return on Assets sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia
2018	Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Return on Total Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Masuk Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2017
2018	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Mudharabah Anggota dan Liability Lembaga Lain terhadap Return on Equity (Study pada Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank di Tulungagung dan Blitar)
2018	Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Return on Equity pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia

TAHUN	JUDUL JURNAL & TAUTANNYA (RETURN ON EQUITY PADA PERBANKAN SYARIAH)
2018	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Return on Asset terhadap Harga Saham Syariah
2018	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011–2015
2018	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013–2017
2019	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental (Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Asset Growth) terhadap Beta Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia
2019	Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR), Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2019
2019	Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non-Performing Financing, dan Return on Equity terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2019	Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2019	Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return on Equity) (Studi Pada BPR Syariah di Wilayah Jawa Timur yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010–2013)
2019	Pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adquacy Ratio (CAR) terhadap Return on Equity (ROE) Bank Syariah
2019	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return on Equity pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
2019	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Return on Equity (ROE) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia
2020	Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham (Studi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia)
2020	Pengaruh Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Harga Saham Syariah Periode 2017–2019
2020	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Return on Equity pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2020	Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Syariah: Studi Kasus PT Aneka Tambang Persero Tbk Tahun 2013–2017
2020	Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Perbandingan pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah)
2020	Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank Bri Syariah, Tbk pada Bulan Januari-November 2020)
2020	Pengaruh Return on Asset, Equity, dan Size Bank terhadap Risiko Likuiditas pada BPR Syariah di Indonesia
2021	Pengaruh Return on Asset, Market Value Added, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham Syariah
2021	Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2012–2017
2021	Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (Roe), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014–2018
2021	Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio terhadap Return Saham Perusahaan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia
2021	Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan dalam Listing Indeks Saham Syariah Indonesia (Sub Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi 2015–2018)
2021	Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Daftar Efek Syariah Periode 2017–2018
2021	Pengaruh Return on Equity dan Economic Value Added terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Menerbitkan Saham dalam Daftar Efek Syariah)

TAHUN	JUDUL JURNAL & TAUTANNYA (<i>RETURN ON EQUITY</i> PADA PERBANKAN SYARIAH)
2021	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham Syariah
2021	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Return Saham (Studi pada Emiten Saham Syariah Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013–2015)
2022	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012–2015
2022	Rasio Produk Pembiayaan Syariah sebagai Determinan <i>Return on Equity</i> Bank Umum Syariah di Indonesia
2022	Return on Equity: Alokasi Dana Zakat, Profit Sharing Financing dan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2022	The Effect of Mudharabah and Musyarakah Financing on Return on Equity in Syariah Banks in Indonesia
2022	The Effect of Non-Performing Financing (NPF) and Operating Expenses of Operating Income (BOPO) on Return on Equity (ROE) on PT Bank BRI Syariah, Tbk.